

RINGKASAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat secara tidak langsung berdampak pada perubahan seni tato yang berkembang di masyarakat. Di Indonesia sendiri, suku-suku tradisional pada masa lampau pernah menjadikan tato sebagai sesuatu yang dianggap sakral, seperti penanda status sosial ataupun bagian dari kegiatan ritual keagamaan. Pada masa 90-an tato pernah dianggap sebagai sesuatu yang dilarang dan memiliki stigma negatif di masyarakat, bahkan ada suatu masa dimana orang yang bertato harus ditembak mati. Hingga pada masa sekarang, tato telah bertransformasi menjadi bagian dari budaya populer yang diminati dan disukai oleh khalayak.

Perkembangan tato sebagai budaya populer seperti halnya yang terjadi di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Pengguna tato di Purwokerto saat ini tidak hanya didominasi oleh kalangan tertentu saja, misalnya seperti penggiat seni tato. Kalangan muda Purwokerto yang berstatus sebagai mahasiswa juga tidak sedikit yang memutuskan untuk menato tubuhnya. Pemaknaan mereka terhadap tato di tubuhnya juga sangat beragam dari setiap penggunanya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa pengguna tato di Purwokerto memaknai tatonya.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pisau analisis teori interaksionalisme simbolik dari perspektif Herbert Blumer. Sasaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna tato yang ada di beberapa perguruan tinggi di Purwokerto, dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dari Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu dengan informan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tato dikalangan mahasiswa Purwokerto sudah menjadi bagian dari budaya populer dengan pemaknaan yang sangat beragam. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, didapatkan setidaknya ada 5 pemaknaan tato menurut mahasiswa pengguna tato di Purwokerto. *Pertama*, tato sebagai identitas diri. *Kedua*, tato sebagai penyampaian perasaan. *Ketiga*, tato sebagai motivasi diri. *Keempat*, tato sebagai ungkapan religius, dan *Kelima*, tato sebagai bentuk ekspresi seni. Dari hasil penelitian tersebut maka saran dari penelitian ini antara lain, *Pertama*, kepada peneliti dengan tema sama diharapkan memberikan hasil penelitian yang dapat berkontribusi dalam kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang lingkup seni dan budaya, karena budaya tato merupakan bagian dari aspek kesenian yang bisa dipelajari serta dikaji melalui ilmu pengetahuan. *Kedua*, kepada institusi pendidikan tinggi di Purwokerto diharapkan memberikan wadah bagi mahasiswa pengguna tato untuk mengekspresikan hal yang terkait dengan tato, misalnya seperti mengadakan diskusi tentang makna dalam tato, ataupun lainnya.

SUMMARY

The development of the era indirectly impacted the changing tattoo art that developed in the community. In Indonesia itself, traditional tribes in the past have made tattoos as something considered sacred, such as markers of social status or part of religious ritual activities. In the 90s tattoos were once considered to be forbidden and have negative stigma in society, there was even a time when tattooed people had to be shot dead. Until now, tattoos have transformed into a part of popular culture that is liked and liked by audiences.

The development of tattoos as popular culture as happened in Purwokerto City, Banyumas Regency. Tattoo users in Purwokerto today are not only dominated by certain circles, such as tattoo artists. Purwokerto young people who are status as a student also not a few who decided to tattoo his body. Their interpretation of the tattoo on his body is also very diverse from each user. Based on this, this study aims to find out how the student tattoo users in Purwokerto interpret the tattoo on his body.

This study was conducted using a descriptive qualitative approach with a knife of symbolic interactional theory analysis from Herbert Blumer. The targets chosen in this research are the tattoo users in several universities in Purwokerto, with the technique of determining the informant using purposive. The data collection technique used in this research is through observation, interview and documentation, with data analysis using interactive analysis technique from Milles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Validity of data in this research using triangulation of data source and method, that is by comparing data obtained from one with other informant, and also compare data result of interview with observation involved and documentation.

The results showed that tattoos among Purwokerto students have become part of popuer culture with a very diverse meaning. Based on the data obtained in the field, obtained at least five meanings of tattoo according to tattoo user in Purwokerto. *First*, the tattoo as an identity. *Second*, the tattoo as a delivery of feelings. *Third*, tattoos as self-motivation. *Fourth*, the tattoo as a religious expression, and *Fifth*, the tattoo as a form of artistic expression. From the results of the research tesebut the suggestion of this research, among others, *First*, to researchers with the same theme is expected to provide research results that can berkontribusi in science studies, especially in the scope of art and culture, because tattoo culture is part of art aspects that can be learned and studied through science. *Secondly*, the higher education institution in Purwokerto is expected to provide a forum for tattooed users to express things related to tattoos, such as holding discussions about meaning in tattoos, or others.